



IDENTIFIKASI TIPOLOGI BANGUNAN TRADISIONAL DI KENEGERIAN KOTO RAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Eka Safitri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Bangunan tradisional merupakan bangunan yang dibangun dengan cara turunturun dengan penggunaan material yang selaras dengan alam. Kenegerian Koto Rajo merupakan sebuah wilayah yang masih memegang teguh adat istiadat. Bangunan tradisional pada kawasan kajian mencakup berbagai macam fungsi mulai dari tempat tinggal, tempat ibadah hingga balai berkumpul. Mengidentifikasi tipologi bangunan tradisional serta mengetahui keberagaman bangunan tradisional yang berada di Kenegerian Koto Rajo merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat satu bangunan tradisional Istana Koto Rajo, enam belas rumah suku, dan empat rumah godang pada kawasan kajian, dimana pada masing-masing bangunan diidentifikasi serta di deskripsikan sesuai dengan tipologi langgam, tipologi fungsi bangunan dan tipologi geometri. Bangunan tradisional dengan beragam sejarah, bentuk dan fungsinya hendaknya dapat dipertahankan eksistensinya, hal ini merupakan salah satu bentuk menghargai warisan budaya serta pelestarian budaya yang masih ada saat ini hingga bisa dinikmati dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Tipologi bangunan, Bangunan tradisional, Kenegerian Koto Rajo.

1. PENDAHULUAN

Mengetahui sejarah merupakan cara untuk mengetahui setiap keberagaman suku di Indonesia, dari sejarah kita dapat mengetahui kajian dari masa lampau khususnya bagaimana kaitannya dengan manusia. Sejarah diartikan sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Menurut Suharjanto (2011), tradisi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau sebuah kebudayaan atau sebuah hasil karya yang dianggap berhasil dan memiliki legitimasi dalam kurun waktu yang cukup panjang dan bahkan sangat panjang (lama) yang diikuti oleh generasi-generasi berikutnya secara turun-temurun.

Bangunan tradisional beragam karakter dan perwujudannya, berdasarkan hasil telaah pustaka dan studi observasi, teridentifikasi ada beberapa tipe bangunan tradisional yang ada di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Bangunan tradisional tersebut masing-masing memiliki corak tersendiri sesuai dengan karakter yang melatarbelakanginya. Bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini sesungguhnya juga banyak memuat dan menyuguhkan berbagai materi yang menarik dicermati dan layak dijadikan sebagai bahan kajian bagi para peneliti dan



akademisi. Suku Melayu, Suku Tiga kampung, Suku Lima kampung dan Suku Cermin merupakan suku yang bermukim di Kenegerian Koto Rajo jika kita tinjau dari segi arsitektur bangunan tradisional memiliki keunikan, karakteristik kelihatan keseragaman dalam keberagaman, yaitu rumah panggung artinya bangunan tradisional dibangun di atas panggung atau tiang-tiang kayu yang dikombinasi dengan pasak bahkan juga ada yang sudah menggunakan pondasi batu. Tipologi adalah klasifikasi (biasanya berupa klasifikasi fisik suatu bangunan) Selanjutnya identifikasi tipologi bangunan tradisional ini yang salah satu tujuannya adalah mengetahui tipe bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo, memberikan dampak keberlanjutan yang masih perlu diteliti lebih lanjut, peruntukan permukiman tradisional hendaknya selaras sehingga mampu mempertahankan kualitas corak budayanya, sebagai budaya yang turun temurun dan tidak dimakan oleh zaman.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan :

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Wawancara

2.2 Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara diolah kembali, dilakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data berdasarkan variabel agar lebih sederhana. Lalu dideskripsikan sesuai dengan kontruksi pembahasan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kenegerian Koto Rajo merupakan wilayah adat yang berada dalam naungan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kuantan Hilir Seberang memiliki 14 Desa yakni: Tanjung pisang. Pengalian, Kasang Limau Sundai, Teratak Jering, Koto Rajo, Danau, Lumbok, Pelukahan. Pulau Baru, Tanjung Putus, Pulau Beralo, Pulau Kulur Rawang Oguang. Sedangkan wilayah Kenegerian Koto Rajo melingkupi 7 Desa yakni: Lumbok, Danau, Pengalian, Koto Rajo, Teratak Jering, Kasang Limau Sundai, Tanjung Pisang.



Gambar 1. Peta Kenegerian Koto Rajo dan Persebaran Bangunan Tradisional



Luas wilayah Kenegerian Koto Rajo lebih kurang 54 km². Pada dasarnya Kenegerian Koto Rajo terletak di sepanjang aliran sungai Indragiri yang lebih dikenal dengan Sungai Kuantan dengan dataran rendah. Dari tujuh Desa yang berada di Kenegerian Koto Rajo, ada empat desa yang rawan banjir jika air Sungai Kuantan meluap disaat musim hujan. Desa-desa tersebut adalah:

1. Desa Lumbok
2. Desa Danau
3. Desa Pengalian
4. Desa Tanjung Pisang

Sedangkan tiga desa lainnya berada pada kawasan yang cukup tinggi bila di bandingkan dengan desa-desa tersebut diatas, sehingga tidak terkena dampak banjir Sungai Kuantan, desa-desa tersebut adalah:

1. Desa Kotorajo
2. Desa Kasang Limau Sundai
3. Desa Teratak Jering

3.2 Identifikasi Tipologi Bangunan Tradisional pada kawasan kajian (Kenegerian Koto Rajo)

No	Nama Desa	Gambar	Nama Bangunan	Identifikasi Tipologi		
				Tipologi Langgam	Tipologi Fungsi Bangunan	Tipologi Geometri
			Istana Koto Rajo	Istana koto rajo merupakan sebuah bangunan yang di bangun oleh raja kenegerian koto rajo yang berasal dari kerajaan pagaruyung.	Pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat tinggal raja beserta keturunannya	Sudah mengalami perubahan elemen dasar namun tidak merubah bentuk dasar.
			Rumah Suku Melayu Jurai Datuk penghulu mudo	Bangunan Tradisional rumah suku melayu dikenegerian Kotorajo	Sebagai Tempat Tinggal	Bangunan dasar dengan Penambahan Ruang
			Rumah Suku Melayu Jurai Dubalang	Bangunan Tradisional rumah suku melayu dikenegerian orajo	Sebagai Tempat Tinggal	Bangunan dasar dengan penambahan ruang



1	Kotorajo (memiliki Sembilan bangunan tradisional)		Rumah Godang Suku Melayu	Bangunan yang diperuntukkan bagi suku Melayu berserta jurainya	Balai perkumpulan suku	Berbentuk Persegi empat dengan dinding setinggi lutut
			Rumah Suku Melayu Jurai Montik	Bangunan Tradisional rumah suku melayu dikenegerian Kotorajo	Tempat tinggal	Bentuk asal tanpa penambahan Ruang
			Rumah Suku Melayu Jurai Kotik	Bangunan tradisional rumah suku Melayu di Kenegerian Koto Rajo.	Tempat tinggal	Bentuk bangunan dasar tanpa penambahan ruang
			Rumah Suku Cermin Jurai Dubalang	Bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal yang dialih fungsikan sebagai balai berkumpul	Bangunan asli dengan pergantian jendela modern.
			Rumah Suku Limo Kampung Jurai Dubalang	Bangunan tradisional rumah suku Limo Kampung di Kenegerian Koto Rajo	Dahulu sebagai tempat tinggal sekarang digunakan sebagai rumah adat	Bentuk asli tanpa penambahan ruang
			Rumah Suku Cermin Datuk Bandaro Putie	Bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal yang dialih fungsikan sebagai balai berkumpul	Bangunan asli tanpa penambahan ruang.
2			Rumah Suku Limo Kampung Jurai Kotik	Bangunan tradisional rumah Suku Limo Kampung di Kenegerian Koto Rajo.	Tempat tinggal	Bentuk bangunan dasar tanpa penambahan ruang



	Lumbok (memiliki Tiga bangunan tradisional)		Rumah Godang Suku Limo Kampung	Bangunan tradisional yang diperuntukkan bagi Suku Limo Kampung beserta jurainya di Kenegerian Koto Rajo	Balai berkumpul	Persegi empat dengan dinding setinggi lutut.
			Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Dubalang	Bangunan Tradisional rumah Suku Tigo Kampung di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal yang tidak dihuni	Bangunan asli dengan pergantian jendela kaca.
3	Danau (Memiliki dua bangunan tradisional)		Rumah Godang Suku Tigo Kampung	Bangunan tradisional yang diperuntukkan sebagai tempat berkumpul	Tempat berkumpul bagi Kaum Suku Tigo Kampung.	Bangunan dengan pola persegi empat dengan dinding setinggi lutut
			Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Datuk Koto Bosaou	Bangunan tradisional suku di Kenegerian Koto Rajo	Rumah suku yang difungsikan sebagai surau	Bangunan asli
4	Pengalian (Memiliki dua bangunan tradisional)		Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Montik	Rumah tradisional suku di Kenegerian Koto Rajo	Dahulu difungsikan sebagai temoat tinggal, namun sekarang tidak dihuni lagi.	Bangunan asli
			Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Kotik	Rumah tradisional suku di Kenegerian Koto Rajo	Dahulu di gunakan sebagai tempat tinggal, namun sekarang tidak dihuni lagi.	Bangunan Asli
5	Tanjung Pisang (Memiliki dua bangunan tradisional)		Rumah Suku Cermin jurai kotik	Rumah tradisional suku di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal yang sudah tidak dihuni	Bangunan Asli
			Rumah Suku Limo Kampung Jurai Datuk Penghulu Kociek	Bangunan tradisional Suku Limo Kampuang di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal	Bentuk bangunan asal tanpa penambahan ruang.



6	Kasang Limau Sundai (Memiliki dua bangunan tradisional)		Rumah Suku Limo Kampung Jurai Montik	Bangunan tradisional suku Limo Kampung di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal	Banguan asli tanpa penambahan ruang
			Runah Godang Suku Cermin	Bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo	Balai berkumpul	Bangunan persegi empat dengan atap bergonjong dan dinding setinggi lutut.
7	Teratak Jering (memiliki satu bangunan tradisional)		Rumah Suku Cermin Jurai Montik	Bangunan tradisional rumah suku Cermin di Kenegerian Koto Rajo	Tempat tinggal yang tidak di huni lagi	Bangunan asli Tanpa Penambahan ruang.

Terdapat empat suku berserta jurainya yang bermukim di Kenegerian Koto Rajo, empat suku tersebut adalah:

1. Suku Melayu, nama Melayu merupakan nama yang berasal dari Kerajaan Melayu yang pernah ada di kawasan Sungai Batang Hari, Jambi. Dan di Kenegerian Koto Rajo Suku Melayu terbagi lagi kedalam empat jurai yakni, Suku Melayu jurai Datuk Penghulu Mudo, Suku Melayu Jurai Dubalang, Suku Melayu jurai Kotik, Suku Melayu jurai Montik.
2. Raja beserta keturunannya yang ada di Kenegerian Koto Rajo bernaung atau berinduk kepada Suku Limo Kampung, Suku Limo Kampung juga terbagi kedalam empat jurai diantaranya, Suku Limo Kampung jurai Datuk Penghulu Kociek, Suku Limo Kampung jurai Dubalang, Suku Limo Kampung jurai Kotik, Suku Limo Kampung jurai Montik.
3. Suku Tigo Kampung juga merupakan etnis Minangkabau, Suku Tigo Kampung juga dibagi menjadi empat jurai, Suku Tigo Kampung Datuk Koto Bosou, Suku Tigo Kampung jurai Dubalang, Suku Tigo Kampung jurai Kotik, Suku Tigo Kampung jurai Montik.
4. Suku Cermin adalah Suku yang paling kecil dan sedikit di Kenegerian Koto Rajo, namun suku ini sangat berperan penting dalam pembentukan Koto, Karena Koto tidak akan terbentuk jika hanya ada tiga jenis suku. Suku Cermin juga merupakan etnis Minangkabau, dan terbagi kedalam empat jurai yakni, Suku Cermin Jurai Datuk Bandaro Putie, Suku Cermin jurai Dubalang, Suku Cermin jurai Kotik, Suku Cermin jurai Montik.



3.3 Identifikasi Tipologi Langgam Pada bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo

NO	NAMA BANGUNAN	GAMBAR BANGUNAN	TIPOLOGI LANGGAM
			SEJARAH
1	Istana Koto Rajo		Bangunan tradisional Istana Koto Rajo merupakan bangunan tradisional yang berakar dari Istana pagaruyung di Batusangkar, sehingga bentuk bangunan sangat kental dengan rumah gonjong khas minangkabau. Istana Koto Rajo sangat berperan penting sebagai tonggak sejarah berdirinya Kenegerian Koto Rajo. Namun keberadaannya kini sangat kurang diperhatikan hal ini sangat berdampak pada bangunan yang akan rusak dimakan usia, faktor kurangnya perhatian adalah kurangnya dana sebagai sumber perawatan untuk bangunan ini.
	Rumah Suku		Rumah suku yang berada di Kenegerian Koto Rajo merupakan bangunan Tradisional yang diperuntukkan bagi para tetua dan perangkat suku pada masing-masing suku, namun seiring berjalannya waktu, banyak rumah suku yang beralih tangan hingga beralih fungsi. Pada umumnya rumah suku digunakan sebagai tempat tinggal, namun sekarang banyak rumah suku yang dijadikan rumah godang (balai berkumpul) dan bahkan ada rumah suku yang tidak dihuni. Juga ada beberapa rumah suku yang dihibahkan kepada masyarakat yang tidak mampu. Sehingga sangat sulit melihat kepemilikan rumah suku yang ada pada saat ini melalui garis keturunan masing-masing suku. Kecenderungan masyarakat merubah fungsi rumah suku serta menghibahkan rumah suku adalah atas dasar rumah suku yang sudah lapuk termakan usia, serta perawatan rumah suku yang lebih sulit karena menggunakan material non pabrik.



3	Rumah Godang		Rumah Godang yang berada pada kawasan kajian merupakan bangunan tradisional yang diperuntukkan bagi masing-masing kaum sebagai balai berkumpul. Berkumpul dalam hal penyelesaian masalah pada suku tersebut, baik itu dari aspek umum hingga masalah kehidupan pribadi semua bisa diselesaikan dengan jalan musyawarah mufakat hal ini dikarenakan pada tiap-tiap suku memiliki penghulu dan perangkatnya yang memang ditugaskan untuk menyampaikan pesan-pesan adat terhadap orang-orang yang ber-suku di Kenegerian Koto Rajo
---	--------------	---	---

3.4 Identifikasi Tipologi Fungsi Bangunan Pada bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo

NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	FUNGSI BANGUNAN		
			TEMPAT TINGGAL	TEMPAT IBADAH	TEMPAT BERKUMPUL
1		Istana Koto Rajo	Dahulu sebagai tempat tinggal namun sekarang sudah tidak dihuni		Pada waktu tertentu juga dijadikan balai berkumpul
2		Rumah Godang Suku Melayu			Balai berkumpul bagi suku melayu berserta jurainya
3		Rumah Suku Melayu Jurai Datuk penghulu mudo	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku melayu jurai datuk penghulu mudo berserta keturunannya		
4		Rumah Suku Melayu Jurai Dubalang	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku melayu jurai dubalang berserta keturunannya		
5		Rumah Suku Melayu Jurai Monti	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku Melayu jurai montik dan keturunannya		



6		Rumah Suku Melayu Jurai Kotik	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku Melayu jurai Kotik dan keturunannya		
7		Rumah Godang Suku Limo Kampung			Balai berkumpul bagi suku Limo kampung beserta jurainya

NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	FUNGSI BANGUNAN		
			TEMPAT TINGGAL	TEMPAT IBADAH	TEMPAT BERKUMPUL
8		Rumah Suku Limo Kampung Jurai Datuk Penghulu Kociek	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku limo kampung beserta keturunannya		
9		Rumah Suku Limo Kampung Dubalang	Dahulu sebagai tempat tinggal sekarang beralih fungsi sebagai balai		Balai berkumpul bagi Suku limo kampung
10		Rumah Suku Limo Kampung Jurai Monti	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku limo kampung jurai montik dan keturunannya		
11		Rumah Suku Limo Kampung Jurai Kotik	Tempat tinggal bagi pemangku adat suku limo kampung jurai kotik dan keturunannya		
12		Rumah Godang Suku Tigo Kampung			Balai berkumpul bagi suku tigo kampung berserta jurainya.
13		Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Datuk Koto Bosou	Dahulu tempat tinggal sekarang beralih fungsi menjadi tempat ibadah	Surau tempat beribadah dan juga sebagai tempat anak-anak belajar mengaji	
14		Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Dubalang	Tempat tinggal yang tidak dihuni lagi		



NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	FUNGSI BANGUNAN		
			TEMPAT TINGGAL	TEMPAT IBADAH	TEMPAT BERKUMPUL
15		Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Kotik	Tempat tinggal yang tidak dihuni lagi		
16		Rumah Suku Tigo Kampung Jurai Monti	Tempat tinggal yang tidak dihuni lagi		
17		Rumah Godang Suku Cermin			Balai berkumpul bagi Suku cermin beserta jurainya
18		Rumah Suku Cermin Jurai Datuk Bandaro Putie	Dahulu tempat tinggal sekarang beralih fungsi sebagai balai		Balai berkumpul bagi suku cermin
19		Rumah Suku Cermin Jurai Dubalang	Dahulu tempat tinggal sekarang beralih fungsi sebagai balai		Balai berkumpul bagi suku cermin
20		Rumah Suku Cermin Jurai Montik	Tempat tinggal yang tidak di huni lagi		
21		Rumah Suku Cermin Jurai Kotik	Tempat tinggal yang tidak di huni lagi		

**3.5 Identifikasi Tipologi Geometri pada bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo**

NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	TIPOLOGI GEOMETRI	
			BENTUK DASAR	POLA DASAR
1		Istana Koto Rajo	Persegi empat dengan koridor dan penambahan ruang di belakang	Atap seng, dinding kayu, lantai kayu, dan pondasi beton.
2		Rumah Godang Suku Melayu	Persegi empat dengan dinding setinggi lutut	Atap genteng, dengan tiang kayu dan dinding susunan batu-bata, pondasi beton.
3		Rumah Suku Melayu Jurai Datuk penghulu mudo	Persegi empat dengan panggung	Atap seng. Dinding kayu. Lantai kayu
4		Rumah Suku Melayu Jurai Dubalang	persegi empat dan penambahan ruang di depan pojok sebelah kanan	Atap seng beranjungan penambahan kanopi, pondasi pasangan batu-bata dinding kayu dan lantai kayu.
5		Rumah Suku Melayu Jurai Montik	persegi empat dengan penambahan teras kecil di depan rumah	Atap limasan penambahan kanopi, dinding kayu, lantai kayu, pondasi kayu.
6		Rumah Suku Melayu Jurai Kotik	persegi empat dengan penambahan teras di depan	Atap seng, dinding kayu. Tiang kayu. Lantai kayu, dan pondasi kayu.
7		Rumah Suku Melayu Jurai Kotik	Persegi panjang dengan dinding setinggi lutut	Atap berbentuk limasan genteng modern, langit-langit asbes, ting kayu dinding kayu yang disusun vertikal setinggi lutut. Pondasi beton.
8		Rumah Suku Limo Kampung Jurai Datuk Penghulu Kociek	Persegi panjang dengan penambahan teras	Atap berbentuk limasan seng, tiang kayu dinding kayu, lantai kayu pondasi kayu



NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	TIPOLOGI GEOMETRI	
			BENTUK DASAR	POLA DASAR
9		Rumah Suku Limu Kampung Dubalang	Persegi panjang	Atap seng berbentuk limasan. Dinding kayu, lantai kayu, dan pondasi kayu
10		Rumah Suku Limu Kampung Jurai Munti	Bentuk persegi empat dengan penambahan teras	Atap seng, tiang kayu, dinding kayu, lantai susunan kayu, pondasi kayu.
11		Rumah Suku Limu Kampung Jurai Kotik	Bentuk persegi empat dengan penambahan ruang di depan	Atap berbentuk limasan, dinding kayu yang disusun horizontal, tiang kayu, pondasi kayu
12		Rumah Godang Suku Tiga Kampung	Berbentuk persegi panjang	Atap limasan dengan bahan seng, tiang kayu, dinding pasangan bata yang diplaster, Lantai semen
13		Rumah Suku Tiga Kampung Jurai Dukung Kota Bawu	Bentuk bangunan persegi panjang dengan penambahan teras	Atap limas berundak, dengan seng. Dinding kayu tiang kayu, pondasi kayu.
14		Rumah Suku Tiga Kampung Jurai Dubalang	Persegi empat	Atap menggunakan seng, dinding kayu pondasi kayu yang diberi cor-coran semen
15		Rumah Suku Tiga Kampung Jurai Dubalang	Persegi empat tanpa penambahan ruang	Atap seng, dinding kayu, lantai kayu. Pondasi menggunakan beton.
16		Rumah Suku Tiga Kampung Jurai Munti	Pola persegi empat tanpa penambahan ruang	Atap seng, tiang kayu pondasi kayu, dinding kayu dan lantai kayu.
17		Rumah Godang Suku Cermin	Persegi empat dengan penambahan ruang sebagai teras	Atap seng berbentuk bergonjong, memiliki gonjong di samping/teras, tiang kayu, dinding bata yang diplaster, lantai semen.



NO	GAMBAR	NAMA BANGUNAN	TIPOLOGI GEOMETRI	
			BENTUK DASAR	POLA DASAR
18		Rumah Suku Cermin Jurai Datuk Bandaro Putie	Persegi panjang dengan penambahan serambi di depan pada tengah rumah	Atap seng berbentuk limasan, jendela besar bergaya eropa dengan material kayu, lantai kayu dinding kayu disusun secara vertikal pondasi beton.
19		Rumah Suku Cermin Jurai Dubalang	Persegi panjang tanpa ada penambahan ruang	Atap berbentuk limasan, dinding kayu yang disusun secara vertikal, jendela kaca nako, pondasi cor-coran
20		Rumah Suku Cermin Jurai Montik	Berbentuk persegi empat tanpa penambahan ruang	Atap menggunakan seng, dinding kayu, pondasi kayu.
21		Rumah Suku Cermin Jurai Kotik	Persegi panjang tanpa penambahan ruang	Atap seng, dinding kayu yang disusun horizontal pondasi pasangan batu-bata.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberagaman serta keberadaan bangunan tradisional di Kenegerian Koto Rajo masih terlihat wujudnya walaupun beberapa perubahan terhadap elemen bangunan sudah terlihat, perubahan tersebut terjadi karena adanya budaya modernisasi serta pelapukan elemen akibat termakan usia.
2. Berdasarkan identifikasi tipologi bangunan tradisional yang dilakukan pada kawasan kajian yakni di Kenegerian Koto Rajo dihasilkan sebanyak 21 bangunan tradisional Terdapat satu bangunan tradisional Istana Koto Rajo, enam belas rumah Suku dan empat rumah Godang pada kawasan kajian. Dimana pada masing-masing bangunan telah diidentifikasi, kemudian dideskripsikan sesuai dengan tipologi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samad Ahmad (1986) Sulalatus Salatin (Sejarah Melayu) Publisher: Dewan Bahasa Dan Pustaka
- Al-Fauzan (2007) Ghony Djunaidei (2012). Metodologi Penelitian kualitatif, JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anthony Vidler : The Third Typologi And Other Essay: Artifice Books on Architecture (June 1, 2014)
- Aristoteles (Bertens, 1992, hal 166) dalam maria (2008) Hakekat Ruang Dalam Arsitektur Tradisional Sebagai Satu Bentuk Jawaban Dari Tatangan Alam.(study tentang

arsitektur tradisional vernakular) Penerbit : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992)

Datoek Toeah (1985) Tambo Alam Minangkabau Penerbit Pustaka Indonesia Bukittinggi H.B.Dt. Linjuang Putihah.

Galih W (2012) Tipologi Nusantara Green Architecture Dalam Rangka Konservasi Dan Pengembangan Arsitektur Nusantara Bagi Perbaikan Lingkungan Binaan, ; Jurnal RUAS